

## PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN SISWA

(Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Ak 2 SMK Trunojoyo Jember Semester Genap  
Mata Pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Melakukan Pencatatan Transaksi Dalam Jurnal Pada Perusahaan Dagang  
Tahun Pelajaran 2012/2013)

*The Implementasion Of Recitation Method To Improve the Students' Understanding And Skills (a case study of the students at grade X of the accounting 2<sup>nd</sup> semester at SMK Trunojoyo on the subject of general ledger on the academic year of 2012/2013)*

Lusi Wijayanti, Dr Sri Kantun, M. Ed, Titin Kartini, S. Pd, M. Pd  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jl. Kalimantan 10, Jember 68121  
Email: srikantunilyas@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar siswa dengan menerapkan metode resitasi pada siswa kelas X Ak 2 SMK Trunojoyo Jember semester genap mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal pada perusahaan dagang tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*. Penentuan subyek penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu seluruh siswa kelas X Ak 2 sebanyak 43 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode resitasi. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata pemahaman siswa meningkat secara individu dari standar ketuntasan minimum yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama dari 84 menjadi 88 pada pertemuan kedua dan rata-rata secara klasikal 72% pada siklus I, pada siklus II secara individu standar ketuntasan minimum yang diperoleh siswa 86 secara klasikal yaitu 95% menjadi 88 dan secara klasikal 100% dengan rata-rata 97,5% pada siklus II. Skor rata-rata keterampilan siswa pada siklus I meningkat dari 2,1 (kategori sedang) menjadi yaitu 2,4 (kategori tinggi) pada siklus II.

**Kata Kunci:** Metode Resitasi, Pemahaman siswa, Keterampilan siswa

### Abstract

This research is a class action that aims to improve students' comprehension and learning skills by applying recitation method in class X Accounting 2 SMK Trunojoyo Jember semester accounting subjects perform basic competency of recording transactions in the journal at a trading company in the academic year 2012/2013. The research was conducted through two cycles includes: planning, action, observation, and reflection. Method of determining the location of the study using *purposive*. Determination of study subjects using *purposive* ie all class X Accounting 2 as many as 43 students. Data collection methods used are observation, tests, interviews, and documents. Analysis of the data used is descriptive qualitative method. The results showed that students' understanding and skills increased after the implementation of the method recitation. It can be seen from the average score increases students' understanding of individual standard minimum passing grade obtained by students at the first meeting from 84 to 88 in the second meeting and the classical average 72% in the first cycle, the second cycle of individual standards mastery obtained minimum 86 students in the classical style that is 95% to 88, and classically 100% with an average of 97.5% in the second cycle. The average score of students' skills in the first cycle increased from 2.1 (medium category) to the 2.4 (high category) in the second cycle.

**Keywords:** Method Of Recitation, the students' understanding, Skills of students

### Pendahuluan

Akuntansi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Akuntansi tidak hanya bersifat teori saja, namun bersifat analisis sehingga siswa dituntut untuk kreatif dan bertanggung jawab

dalam menghadapi permasalahan akuntansi. Mata pelajaran akuntansi di SMK membutuhkan banyak waktu dan banyak unsur perhitungan yang membutuhkan ketelitian dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya proses belajar yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari

materi khususnya akuntansi. Diharapkan setelah proses pembelajaran siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran akuntansi yaitu menguasai berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan.

Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis. Proses pembelajaran pada jurusan akuntansi yang dilakukan di SMK Trunojoyo Jember cenderung masih dengan metode konvensional seperti ceramah dan tugas dari Lembar Kerja Siswa yang sudah ada contoh jawabannya. Informasi yang peneliti peroleh pada saat mewawancarai guru akuntansi kelas X Akuntansi 2 di SMK Trunojoyo pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013 peneliti mendapatkan informasi bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan untuk jurusan akuntansi dengan materi yang banyak cukup dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya yang perlu ditekankan dengan alokasi waktu yang terbatas, sehingga semua target materi dapat disampaikan tepat waktu.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran akuntansi kelas X akuntansi di SMK Trunojoyo Jember yang selama ini terjadi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerima konsep yang diajarkan seperti menganalisis transaksi dan tahapan pencatatan transaksi kedalam jurnal, siswa sering salah membedakan antara memasukan transaksi ke debet dan ke kredit. Siswa hanya aktif membuat catatan saja. Guru tidak dapat mengetahui sampai di mana siswa telah mengerti apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Hal tersebut disadari oleh guru akuntansi SMK Trunojoyo Jember bahwa dampak pembelajaran yang selama ini dilakukan mengakibatkan kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal pada perusahaan jasa sebelumnya pada semester gasal yang diuraikan mengenai proses pencatatan yang terkait dengan jurnal umum sendiri meliputi; menganalisis transaksi yang akan didebet dan dikredit, akun-akun yang akan didebet dan dikredit teridentifikasi, mencatat dalam buku jurnal dan jumlah rupiah akun-akun yang akan didebet dan dikredit teridentifikasi.

Permasalahan ini terbukti pada saat guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi jurnal umum pada perusahaan jasa, siswa tidak langsung mengerjakan melainkan menunggu jawaban dari temannya yang sudah selesai mengerjakan, ketika tugas yang sama diberikan pada saat ulangan harian pada pertemuan berikutnya hanya beberapa siswa yang bisa mengerjakan.

Standar ketuntasan minimum (SKM) pada SMK Trunojoyo Jember untuk mata pelajaran akuntansi sendiri adalah 75, namun berdasarkan dokumen nilai ulangan harian siswa menunjukkan bahwa kelas X Ak 1 yaitu 75 sudah memenuhi SKM sedangkan kelas X Ak 2 yaitu 70 masih di bawah SKM, disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh kelas X Ak 2 nilai ulangannya masih di bawah standar ketuntasan minimum. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa pemahaman siswa kelas X Ak 2 hasilnya lebih rendah dibandingkan kelas X Ak 1 dilihat dari kompetensi dasar sebelumnya yaitu menyiapkan pengelolaan buku jurnal. Saat

siswa disuruh mengerjakan ulangan harian tentang materi yang baru disampaikan ternyata hasil yang diperoleh di bawah standar ketuntasan minimum (SKM). Pemilihan kelas X Ak 2 menjadi subjek penelitian karena memiliki nilai yang paling rendah.

Data lain ditunjukkan dengan siswa dapat dikatakan terampil apabila pada mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal, siswa mampu memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Guru akuntansi SMK Trunojoyo Jember menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih belum terampil ketika diberikan tugas melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal umum. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi awal pada tabel 1.1 yang menunjukkan skor keterampilan kelas X Ak 2 kategorinya sedang.

Tabel 1.1

keterampilan siswa

Kelas	Skor keterampilan siswa	Kategori keterampilan
X Ak 1	2,4	Tinggi
X Ak 2	2,2	Sedang

Sumber : Hasil observasi pada mata pelajaran akuntansi kelas X Ak SMK Trunojoyo Jember

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk mengatasinya peneliti berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Trunojoyo Jember terkait dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa pada mata pelajaran akuntansi melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi akuntansi. Setelah melakukan diskusi, akhirnya guru dan peneliti menetapkan jenis metode pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu metode resitasi yang nantinya metode ini dapat melatih siswa untuk belajar sendiri maupun kelompok atas tugas yang diberikan karena metode resitasi selama ini belum pernah diterapkan oleh guru akuntansi SMK Trunojoyo Jember.

Roestiyah (1998:133) menyatakan bahwa resitasi merupakan pemberian tugas pada siswa, hari berikutnya harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum. Metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk bertanggung jawab mengerjakan tugasnya sendiri tanpa menunggu jawaban dari teman dan sejauh mana siswa tersebut dapat memahami akuntansi. Jika guru memberikan tugas pembelajaran pada saat melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal umum siswa dapat melakukan pencatatan transaksi secara terampil, maka siswa tersebut akan berusaha mengerjakan sendiri untuk mempersiapkan dirinya pada penguasaan materi melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal umum.

Kelebihan dari metode resitasi ini dapat melatih tanggung jawab pada diri siswa untuk belajar mengerjakan tugas, pengetahuan yang siswa peroleh dari hasil belajarnya yang banyak berhubungan dengan minat mereka berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian dalam mengambil inisiatif dan bertanggung jawab dalam dirinya sendiri. Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang

diperoleh siswa dari hasil belajar yang selanjutnya dapat diingat lebih lama oleh siswa.

Dengan diterapkannya metode resitasi dalam pembelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa untuk belajar akuntansi karena materi pelajaran akuntansi dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar di tempat-tempat yang dapat digunakan untuk belajar.

### Metode Penelitian

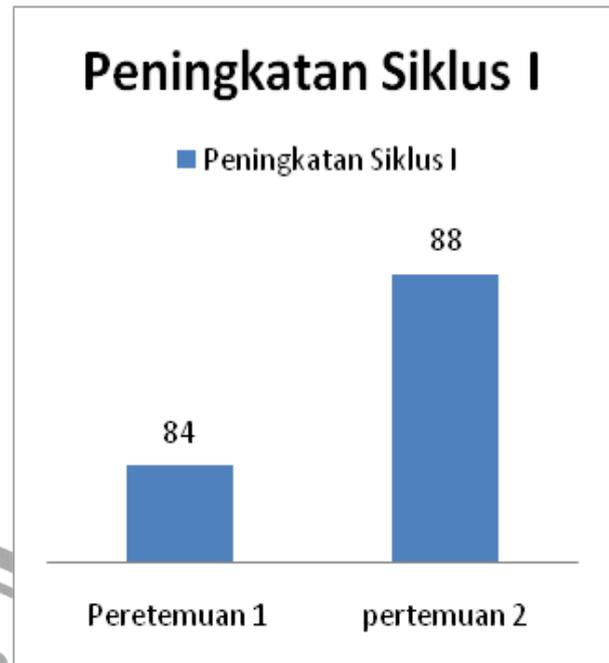
Lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive area. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus dalam penelitian ini mencakup kegiatan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, observasi, dan refleksi. Penentuan subyek penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas X Ak 2 yang berjumlah 46 siswa dari 32 perempuan dan 14 laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan data dari hasil pelaksanaan tindakan.

### Pembahasan

Rendahnya pemahaman dan keterampilan belajar siswa kelas X Ak 2 SMK Trunojoyo Jember pada pelajaran akuntansi materi kompetensi dasar melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal. Secara umum pelaksanaan pembelajaran setiap siklus melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembagian kelompok secara heterogen; (2) kegiatan belajar dengan tahapan tugas; (3) memberikan pengarahan kepada tiap kelompok; (4) mempertanggungjawabkan tugas dengan menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas; (5) memberikan ulangan harian secara individu dan penghargaan kelompok.

Hasil tes selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman setiap indikator pemahaman yang ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai tugas dan nilai ulangan harian. Berikut adalah diagram batang dan tabel pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II.

Diagram batang 4.6 menunjukkan jumlah nilai rata-rata pemahaman siswa terus meningkat.



Sumber: data primer yang diolah

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Nilai rata-rata
Nilai rata-rata	86	88	87

Sumber: data primer yang diolah

Nilai rata-rata pemahaman siswa siklus I dari nilai tugas siswa memenuhi standar ketuntasan minimum dengan rata-rata 86, karena mengalami peningkatan pada pertemuan pertama 84 menjadi 88 pada pertemuan kedua yaitu 88 dan secara rata-rata 87. Menunjukkan peningkatan dari siklus I yang awalnya diberikan tugas secara kelompok kemudian pada siklus II diberikan tugas secara individu ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Nilai rata-rata pemahaman yang dimiliki siswa kelas X Ak 2 dari sebesar 88.

Hasil pemahaman siswa dari rata-rata nilai tugas dan ulangan harian pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa di atas standar yang ditetapkan oleh sekolah, dengan kata lain seluruh siswa mencapai standar ketuntasan. Peningkatan pemahaman siswa ini disebabkan oleh penggunaan metode resitasi yang melatih siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Siswa juga tepat waktu dalam menyelesaikannya.

Pada saat guru memberikan latihan soal dan tugas menggunakan metode resitasi, siswa tidak langsung mengerjakan, siswa terlihat kebingungan dan belum terbiasanya mengerjakan pencatatan transaksi secara bertahap dan ada kelompok yang mengerjakan di luar kelas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan latihan soal dan tugas tersebut, akibatnya banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pemahaman menurut Djamarah (2006:52) adalah kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Pemahaman yang diterima oleh siswa sehingga siswa mampu mengungkapkan kembali materi yang diterimanya. Berikut adalah tabel keterampilan siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.8 menunjukkan kategori keterampilan siswa terus meningkat.

no	Indikator Keterampilan Siswa	Siklus 1	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Menganalisis transaksi	2.1	Sedang	2.3	Sedang
2	Akun-akun teridentifikasi	2	Sedang	2.3	Sedang
3	Transaksi tercatat dalam jurnal	2.3	Sedang	2.5	Tinggi
4	Jumlah rupiah akun-akun teridentifikasi	2.3	Sedang	2.5	Tinggi
	<b>Jumlah rata-rata keterampilan siswa</b>	<b>2.1</b>	<b>Sedang</b>	<b>2.4</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: data primer yang diolah

Hal ini menunjukkan rata-rata keterampilan siswa termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,1. Jumlah skor rata-rata keterampilan siswa terus meningkat. Pada pertemuan 1 siswa memiliki nilai 2,3 terus meningkat pada pertemuan 2 sebesar 2,4 dan jumlah skor rata-rata keterampilan siswa 2,4 dengan kategori tinggi. Meningkatnya keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan siswa yang dapat mengatasi sendiri kesulitan dalam mengerjakan ulangan harian tanpa harus bertanya pada guru atau teman lain. Peningkatan keterampilan memasukkan transaksi ke dalam jurnal umum sudah mulai terlihat pada saat proses pembelajaran meskipun belum optimal, karena siswa belum terbiasa mengerjakan tugas akuntansi dengan metode resitasi. Menurut Hamalik (2011:174) tingkah laku terampil ditinjau sebagai koordinasi antara gerakan tangan

dan mata, karena itu keterampilan seringkali disebut keterampilan perseptual motorik (*perceptual motor skill*) yang menitikberatkan pada koordinasi persepsi (mata) dan tindakan motorik (tangan). Hal ini karena siswa belum terbiasa mengerjakan latihan tugas akuntansi dengan menggunakan *metode resitasi* sehingga keterampilan belajar siswa belum mencapai kategori tinggi. Saat pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode resitasi, siswa masih bertanya pada guru maupun siswa lain saat mengerjakan latihan tugas dengan menggunakan metode resitasi.

Refleksi pada siklus I, yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan penerapan metode resitasi, lebih mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang masih belum dimengerti, lebih mengarahkan siswa untuk membaca dan mencermati tugas dengan lebih seksama sebelum siswa mengerjakan. Selama proses pembelajaran guru juga sering berkeliling memantau siswa agar mengerjakan sendiri latihan tugas dengan metode resitasi. Selain itu pada siklus II guru juga lebih sering mengingatkan siswa untuk melaporkan tugas yang selesai dikerjakan dengan dijelaskan di depan kelas bersama dengan kelompoknya. Siswa yakin dalam mengerjakan tugas dan ulangan harian serta seluruh siswa melaporkan hasil pekerjaannya yang selesai dikerjakan serta dipertanggung jawabkan oleh siswa.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan sikap banyaknya siswa yang bertanya pada guru tentang latihan tugas yang sehingga ketika guru memberikan ulangan harian, siswa langsung mengerjakan ulangan harian tersebut.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan guru akuntansi kelas X Ak 2 mengatakan bahwa:

*"...saya melihat siswa lebih tertantang dalam mengerjakan tugas-tugas dengan menggunakan metode resitasi ini dibandingkan dengan latihan-latihan sebelumnya. Keterampilan siswa dalam menganalisis transaksi juga tinggi. Siswa terlihat sering mengerjakan tugas dan ulangan harian sendiri. Mereka tidak lagi bertanya-tanya pada temannya, melainkan mengerjakan ulangan harian sendiri....".*  
(AK, 36 Tahun)

Hal tersebut dikarenakan siswa mulai terbiasa mengerjakan tugas berupa data transaksi untuk dianalisis, digolongkan berdasarkan mekanisme debit dan kredit, dicatat dalam jurnal dan menghitungnya jumlahnya. Sehingga siswa sudah tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan metode resitasi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas X Ak 2:

*"... dalam mengerjakan tugas dengan metode resitasi, saya merasa tertantang karena tugas ini melatih saya untuk belajar mengerjakan sendiri dari lebar kerja siswa dan bisa dikerjakan di luar kelas juga jadi tidak membosankan. Saya mulai merasa mudah dalam menganalisis transaksi dan*

*membedakan akun-akun yang akan didebet dan dikredit...". (S, 16 Tahun)*

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi pada pembelajaran akuntansi yang dilakukan dalam dua siklus telah mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran akuntansi materi kompetensi dasar melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal pada perusahaan dagang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas X AK 2 SMK Trunojoyo Jember semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dari yang belum memenuhi standar ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah menjadi memenuhi standar ketuntasan minimum dan dari kategori rendah ke kategori tinggi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar siswa kelas X Ak 2 SMK Trunojoyo Jember semester genap mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal pada perusahaan dagang tahun pelajaran 2012/2013. Peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dapat dilihat dari hasil observasi dan tes pada siklus I dan siklus II, skor rata-rata pemahaman dan keterampilan siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai target penelitian.

Saran yang dapat disampaikan, yaitu metode resitasi dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap suatu materi pelajaran dan dapat memanfaatkan tempat-tempat yang dapat digunakan untuk belajar.

### **Daftar Pustaka/Rujukan**

- [1] Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Astuti, P.D. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Yogyakarta: CAPS
- [3] Djamarah dan Zain. 2006. *Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Hamalik, O. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Jember, Universitas. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Press Jember University.
- [6] Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah. Cetakan kelima*. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Roestiyah N.K. 1998. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta
- [5] Sumantri, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Maulana